

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pengajar untuk memberikan bimbingan, bantuan, dan pengarahan kepada peserta didik untuk memiliki keahlian dalam belajar. Selain itu dalam pembelajaran harus terjadi interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Dengan terciptanya pembelajaran yang terencana maka akan dihasilkan suatu proses pembelajaran yang diatur dengan sedemikian rupa sehingga menghasilkan nilai yang diharapkan dengan baik (Ananda, 2019: 5). Lebih lanjut dijelaskan oleh Afif (2019: 125) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang disajikan oleh pendidik dengan fokus sepenuhnya pada penggunaan siswa untuk belajar, mengelola, serta mengembangkan ide dan pengetahuan baru. Dengan demikian, pembelajaran memiliki dua komponen yaitu pendidik dan peserta didik.

Upaya perbaikan proses pembelajaran terletak pada tanggungjawab pendidik, sehingga pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik dengan benar. Proses pembelajaran juga ditentukan sejauh mana guru dapat menggunakan model pembelajaran dengan baik. Adanya variasi penggunaan model pembelajaran diharapkan siswa tidak mengalami kejenuhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas (Korwam, 2017: 28). Pembelajaran dapat dikatakan efektif dan optimal apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila seorang pendidik dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar yang baik sehingga perencanaan, metode, model, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru pun dapat mempengaruhi potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa serta keberhasilan tersebut akan tercapai apabila siswa dilibatkan secara langsung dalam proses berpikirnya (Hakim, dkk, 2021: 36).

Pada abad 21 ini, siswa dituntut untuk memiliki beberapa kecakapan salah satunya adalah berpikir kreatif (Saufi & Arifin, 2017: 51). Menurut Guilford, kreativitas atau berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk melihat penyelesaian terhadap suatu masalah dalam bermacam-macam sudut pandang (Munandar, 1999:

45). Kemampuan berpikir kreatif diperlukan siswa dalam menguasai berbagai mata pelajaran, terutama biologi. Mata pelajaran biologi merupakan bagian dari ilmu sains yang menuntut kompetensi belajar dengan pemahaman tingkat tinggi. Dalam belajar biologi siswa cenderung menghafal materi daripada memahaminya, padahal pemahaman merupakan modal awal bagi penguasaan materi (Hariyanti, 2011: 47). Kegiatan pembelajaran biologi terkadang kurang mengoptimalkan keaktifan siswa, hal tersebut disebabkan guru berperan dominan dan kurang melakukan pendekatan kepada siswa seperti penggunaan metode ceramah yang menyebabkan pembelajaran monoton (Maulidya, dkk, 2021: 56). Pembelajaran monoton menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran biologi, mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa bermanfaat dalam memecahkan permasalahan dalam biologi (Abdurrozak, 2016: 872). Dalam lingkungan belajar, perkembangan optimal kemampuan berpikir kreatif siswa erat kaitannya dengan cara guru mengajar, sehingga model pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa (Agustina, dkk, 2022: 48).

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang memiliki tahapan orientasi, organisasi, investigasi, presentasi, analisis, dan evaluasi sehingga dapat membantu siswa dalam mencari dan menemukan sendiri materi atau jawaban yang dipelajari sesuai dengan masalah yang diberikan. Hal itu menyebabkan aspek berpikir kreatif siswa yang masih lemah dapat meningkat (Abdurrozak, 2016: 872). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Tan (dalam Rusman, 2011: 29) yang mengungkapkan bahwa *Problem Based Learning* adalah inovasi dalam pembelajaran karena dalam pengimplementasian *Problem Based Learning* kemampuan berpikir siswa dapat dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, bahkan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reski (2020) menunjukkan menggunakan *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 11

Bulukumba. Penelitian yang dilakukan Suparman dan Husen (2021) menunjukkan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP Negeri 12 Kota Tidore. Faktanya, tidak semua guru melibatkan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran di kelas, contohnya guru biologi di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru biologi di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu menjelaskan bahwa guru menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah saat mengajar biologi di sekolah tersebut. Model pembelajaran konvensional yaitu dilakukan dengan cara guru menjelaskan lalu siswa fokus mendengarkan dan mencatat seperlunya sehingga pembelajaran masih bersifat *teacher oriented* (berpusat pada guru) dan terkesan monoton. Hal ini menyebabkan pembelajaran siswa cenderung pasif sehingga kemampuan berpikir kreatif peserta didik kurang berkembang, khususnya di kelas XI IPA yang mempelajari materi sistem pernapasan manusia dengan model konvensional.

Sistem pernapasan manusia merupakan salah satu materi biologi kelas XI SMA/MA pada kurikulum 2013. Konsep materi sistem pernapasan manusia tidak bisa dijelaskan secara nyata (bersifat abstrak) menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajarinya, organ-organ sistem pernapasan manusia dan mekanisme pernapasan juga sulit untuk dieksplorasi tanpa menggunakan objek yang dapat diamati secara langsung (Rahmah, dkk, 2017: 1). Materi sistem pernapasan manusia juga memiliki sub materi yang banyak. Hal tersebut dapat dilihat dalam daftar isi buku biologi yang guru gunakan saat mengajar di kelas. Sub materi meliputi organ-organ pernapasan manusia beserta fungsinya, proses pernapasan manusia, mekanisme pernapasan manusia, pengaruh pencemaran udara terhadap sistem pernapasan manusia, bahaya rokok bagi kesehatan, dan berbagai macam gangguan atau penyakit dalam sistem pernapasan manusia. Keadaan tersebut perlu diperhatikan oleh guru dengan melakukan sebuah inovasi. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah model pembelajaran yang biasa digunakan (konvensional) dengan model pembelajaran yang tepat, seperti model *Problem Based Learning*.

Terkait dengan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian terhadap permasalahan tersebut. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji tentang “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran konvensional membuat pembelajaran bersifat menjenuhkan dan kurang mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa MAS Teladan Ujung Kubu.
2. Guru biologi belum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa MAS Teladan Ujung Kubu.
3. Kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI MAS Teladan Ujung Kubu masih tergolong rendah.

1.3. Batasan Masalah

Melihat luasnya kajian penelitian ini, maka penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu.
2. Kemampuan berpikir kreatif yang diteliti yaitu pada materi sistem pernapasan manusia dengan menggunakan pengaruh model *Problem Based Learning*.
3. Kemampuan berpikir kreatif dalam penelitian ini terdiri dari empat indikator yaitu *fluency* (berpikir lancar), *flexibility* (berpikir luwes), *originality* (berpikir orisinal), dan *elaboration* (berpikir memperinci).

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI MAS Teladan Ujung Kubu Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI MAS Teladan Ujung Kubu Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari berbagai sisi diantaranya :

1. Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
- b. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan secara teori digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi pengkajian selanjutnya.

2. Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi informasi dalam usaha perbaikan proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik.
- b. Bagi guru, dapat menjadi bahan masukan tentang pentingnya pengajaran biologi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
- c. Bagi siswa, dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar biologi sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
- d. Bagi peneliti, merupakan pengalaman yang sangat berarti sebagai bekal untuk menambah wawasan dalam proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.